



"MAHKOTA DEWA" SI RAJA OBAT

"*Mahkota Dewa*" adalah tanaman asli Indonesia dengan nama latin *Phaleria papuana* atau *Phaleria macrocarpa*. Sebagaimana tercermin pada salah satu namanya, habitat asli tanaman ini diperkirakan adalah tanah Papua. Namun, dikenalnya sebagai tanaman obat justru bermula dari lingkungan kraton Jawa yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Di berbagai daerah ada yang menyebut tanaman ini sebagai Mahkota Raja, Mahkota Ratu, Pusaka Dewa, Derajat, Makuto Dewo dan lain sebagainya. Tanaman ini dilaporkan berkhasiat

untuk mengobati berbagai macam penyakit antara lain : kanker, Liver, ginjal, diabetes, asam usar, rematik, darah tinggi, jantung, lemah syahwat, ketergantungan obat (narkoba), sirosis hati, sakit paru-paru, disentri, alergi, flu, serta berbagai penyakit kulit seperti eksim, gatal-gatal di kepala, jerawat, digigit serangga dan lain-lain. Mungkin karena khasiatnya sebagai obat dengan spektrum yang amat luas itu sehingga orang Banten menyebutnya sebagai raja obat, dan orang Cina menyebutnya *pau* yang berarti obat pusaka. Dalam



Tahukah Anda

tulisan-tulisan populer mengenai tanaman obat, dalam bahasa Inggris mahkota dewa sering disebut sebagai *the crown of god*.

Sosok tanaman ini berupa perdu, dengan ketinggian pohon maksimum kurang lebih 4 m. Berdaun tunggal seperti daun jambu air tetapi langsing dan ujungnya meruncing. Panjang daun mahkota dewa dapat mencapai 70 – 10 cm, dan lebar 3 – 5 cm. Warna permukaan daun yang menghadap ke atas lebih tua dari pada permukaan menghadap ke bawah. Berbunga majemuk 2 – 4 bunga setiap kelompok, berbentuk seperti terompet kecil dengan warna putih. Buah mahkota dewa berbentuk bulat sedikit agak lonjong, dengan ukuran mulai dari sebesar bola pingpong hingga sebesar bola tennis. Pada waktu masih muda kulit buah berwarna hijau, namun setelah tua warnanya berubah menjadi merah seperti darah segar. Di dalam buah terdapat daging buah berwarna putih serta biji yang terbungkus oleh cangkang (batok). Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat umumnya adalah batang, daun

dan buah (daging buah, cangkang dan biji).

Mengapa berkhasiat obat ?

Sekalipun manfaat Mahkota dewa sebagai obat secara empiris telah banyak dilaporkan, namun sayang pada saat ini agaknya belum ada literatur yang lengkap menyajikan aspek kimiawi dan farmakologis tanaman ini. Penelitian-penelitian yang mendalam tentang tanaman Mahkota dewa juga belum banyak dilakukan. Dari berbagai pustaka yang memuat secara terbatas mengenai tanaman ini, diketahui bahwa di dalam buah dan daunnya terkandung berbagai zat berkhasiat obat seperti alkaloid, saponin, flavonoid dan antihistamin. Di samping itu, daun mahkota dewa juga mengandung zat polifenol.

Efek samping

Harus diingat bahwa, lain dengan tanaman-tanaman yang berkhasiat dalam pencegahan kanker (seperti buah apel, asparagus, brokoli, tomat, wortel,



Tahukah Anda

dan lain-lain) jenis-jenis tanaman yang berkhasiat untuk pengobatan kanker (seperti mahkota dewa, bidara laut, tapak dara, kitolod, pacar cina, daun encok, tali putri, jarak, kamboja merah dan lain-lain) adalah bersifat racun. Oleh karena itu perlu berhati-hati dalam penggunaannya.

Obat yang terbuat dari bagian tanaman mahkota dewa pada dasarnya merupakan obat keras, baik untuk penggunaan sebagai obat luar maupun diminum. Oleh karena itu dosis penggunaan sangat perlu diperhatikan, jangan sampai berlebihan, terutama jika diminum. Namun demikian, akibat yang fatal seperti keracunan berat atau meninggal karena penggunaan tanaman ini sebagai obat belum pernah dilaporkan.

Tidak dianjurkan menggunakan (memakan) buah mahkota dewa mentah-mentah (dalam keadaan segar) karena dapat menimbulkan bengkak di mulut dan keracunan (mabuk, badan terasa panas, mual dan buang air). Ibu-ibu yang dalam keadaan hamil muda tidak diperkenankan mengkonsumsi obat dari Mahkota dewa,

karena mahkota dewa dapat meningkatkan kontraksi otot rahim sehingga berbahaya bagi kehamilan.

Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil mahkota dewa

Penanganan pasca panen bagian-bagian tanaman mahkota dewa untuk tujuan sebagai bahan obat secara garis besar terdiri dari kegiatan pemilihan, pencucian, pengangin-anginan dan pengeringan. Pada proses pencucian tidak dianjurkan menggunakan detergen ataupun bahan kimia pembersih lainnya. Untuk memperoleh hasil pencucian yang sempurna lakukan pencucian dengan air bersih yang mengalir.

Penganginan sesungguhnya merupakan tahap awal dari proses pengeringan yang dilakukan secara bertahap. Pada proses penganginan bahan-bahan di-hamparkan secara seksama, jangan sampai terjenuhi oleh air atau terpapar udara yang tercemar. Lebih baik jika menggunakan alat penghembus udara atau kipas



angin. Proses penganginan biasanya berlangsung selama 2 – 3 hari. Selanjutnya dilakukan pengeringan dengan panas mata-hari atau alat pengering mekanis. Pengeringan dapat dianggap cukup bila berat bahan kira-kira tinggal sepersepuluh dari bahan segar sebelum dikeringkan. Tergantung pada cuaca atau sistem pengeringan, lamanya pengering-an dapat mencapai 2 sampai 6 hari. Apabila proses pengeringan kurang baik, dapat menimbulkan tumbuhnya jamur pada bahan yang dikeringkan, bahan yang terkontaminasi jamur dan/atau tercemar tidak dapat digunakan sebagai bahan obat. Segera pisahkan dan dibuang, atau jika masih memungkinkan (dibersihkan) dapat digunakan sebagai bahan campuran pembuatan pestisida alami (bio pestisida).

Pengolahan bahan obat dari bagian tanaman mahkota dewa yang telah kering selanjutnya umumnya berupa penyangraian, yang menghasilkan teh mahkota dewa, atau diproses untuk menjadi mahkota dewa instan.

Pembuatan teh mahkota dewa dilakukan dengan penyangraian

bagian tanaman yang telah kering selama kurang lebih 5 menit pada suhu yang tidak terlalu panas.

Mahkota dewa instan dibuat dengan cara merebus bagian kulit dan daging buah mahkota dewa yang telah dikeringkan. Perebusan sebaiknya menggunakan panci tanah, atau keramik, panci gelas, panci email atau panci *stainless*. Selanjutnya air rebusan mahkota dewa dicampur dengan gula dan dibiarkan di atas api kecil hingga tampak berbusa. Campurkan kemudian diaduk hingga mengkristal dan mengering. Padamkan api, dan biarkan hingga dingin. Setelah dingin, kristal kemudian diayak. Butiran-butiran yang masih kasar ditumbuk hingga halus dan diayak kembali. Dan, jadilah mahkota dewa instan. Kemaslah dengan seksama, menggunakan kemasan gelas atau kemasan plastik yang steril, dan simpanlah pada tempat yang sejuk tetapi kering. Dengan cara pembuatan yang benar, pengemasan dan penyimpanan yang baik mahkota dewa instan dapat tahan sampai 2 tahun. Jika warnanya berubah, berbau tengik



Tahukah Anda

dan atau timbul cairan mahkota dewa instan tersebut tidak dapat dikonsumsi lagi. Takaran anjuran penggunaan mahkota dewa instan adalah satu sendok teh diseduh dalam satu gelas air panas.

Diminum satu gelas tiap hari menjelang tidur.

(Taryono dan A. Ruhnyat –
Balitro)

Stop Press ! ! !

TELAH TERSEDIA !!!

VCD " Mahkota Dewa : Cara Budidaya dan Khasiat" Penyusun Agus Ruhnyat. Dilengkapi dengan gambar/foto yang enak dipandang disertai narasi yang singkat namun informatif. Milikilah segera. Informasi lebih lanjut hubungi penyusunnya.

SEGERA BEREDAR !!!

CD-rom dan VCD "Pesona Tanaman Rempah dan Obat". Penyusun Agus Ruhnyat. Berisi foto-foto *close up* tanaman rempah dan obat disertai nama tanaman dan kegunaan/khasiat. Dapat dimainkan di VCD player atau diinstall ke komputer dan secara otomatis masuk ke *screen saver* sehingga dapat dinikmati pada saat anda istirahat disertai dengan alunan musik. Miliki dan nikmatilah pesonanya.